

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN NUMBERED HEADS TOGETHER UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V SD

Jelvi Monica Mangundap^{1*}, Loisa Nanda Moningka², Stief A. Walewangko³

^{1,2,3}Universitas Katolik De La Salle Manado

jmangundap@unikadelasalle.ac.id*



e-ISSN: 2987-811X

MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin

<https://ejournal.lumbungpare.org/index.php/maras>

Vol. 1 No. 3 Desember 2023

Page: 449-458

Article History:

Received: 21-11-2023

Accepted: 25-11-2023

Abstrak : Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar matematika materi bangun ruang melalui penerapan model pembelajaran tipe NHT siswa kelas V di SD Katolik 07 Xaverius Manado. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan model Subyek penelitian ini adalah siswa kelas V di SD Katolik 07 Xaverius Manado dengan jumlah 34 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar matematika materi bangun ruang mengalami peningkatan. Pada siklus I nilai rata-rata yaitu 55. Jumlah siswa yang mencapai KKM adalah sebanyak 15 dengan persentase ketuntasan sebesar 44%. Pada siklus II, nilai rata-rata yaitu 79. Jumlah siswa yang mencapai KKM adalah sebanyak 31 dengan persentase ketuntasan sebesar 91% dan hasil aktivitas siswa mengalami peningkatan. Pada siklus I, aktivitas siswa mencapai 34 dengan persentase 68%. Aktivitas guru mencapai 78 dengan persentase 74%. Pada siklus II, aktivitas siswa mencapai 46 dengan persentase 92%. Aktivitas guru mencapai 105 dengan persentase 100%. Karena itu dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran NHT dapat meningkatkan hasil belajar matematika materi bangun ruang siswa kelas V di SD Katolik 07 Xaverius Manado.

Kata Kunci : NHT, Hasil Belajar, Pembelajaran Kooperatif

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekumpulan manusia yang diwariskan dari satu generasi ke generasi selanjutnya melalui pengajaran, pelatihan, dan penelitian. Dalam arti lain, pendidikan adalah suatu proses penyaluran pengetahuan yang dilakukan pendidik dengan tujuan agar peserta didik mampu menguasai materi ajar (Musliyono, 2020). Adapun proses pengajaran atau penyaluran pengetahuan tersebut dapat dilakukan melalui aktivitas pembelajaran formal di sekolah. Institusi pendidikan formal yang paling dasar yaitu jenjang Sekolah Dasar (SD), dimana pada jenjang ini peserta didik diajarkan

pengetahuan-pengetahuan dasar atau materi yang masih umum sebagai bekal ke jenjang pendidikan selanjutnya. Pada jenjang pendidikan dasar ini pula siswa diajarkan literasi baca-tulis dan numerasi sebagai dasar pengetahuan yang membantu peserta didik mengikuti materi-materi yang diajarkan.

Tujuan pengajaran secara sempit yaitu agar peserta didik mampu menguasai materi yang telah diajarkan. Guru dapat melakukan evaluasi pembelajaran untuk dapat mengetahui sejauh mana peserta didik telah memahami materi serta sebagai acuan untuk guru dalam mempersiapkan tindak lanjut yang harus dilakukan. Pengajaran suatu mata pelajaran dapat dikatakan berhasil apabila seluruh peserta didik pada kelas tersebut telah menguasai seluruh topik yang ada pada mata pelajaran tersebut. Jika hasil evaluasi baik maka tidak perlu dilakukan tindak lanjut, sebaliknya jika hasil evaluasi ditemukan beberapa atau bahkan sebagian dari peserta didik kurang memahami sebuah materi pada mata pelajaran tertentu maka guru perlu melakukan tindak lanjut dengan cara menambahkan media ajar atau mencari metode dan model pembelajaran yang sesuai dengan materi tersebut.

Namun, tidak jarang ditemui masalah yang terjadi pada pembelajaran di kelas baik yang dialami oleh guru maupun oleh siswa. Beberapa permasalahan yang sering terjadi misalnya kurangnya pemahaman siswa terhadap materi, hasil Belajar siswa rendah dan pembelajaran hanya memakai metode atau model pembelajaran yang monoton. Berdasarkan observasi yang dilakukan di SD Katolik 07 Xaverius Manado khususnya pada kelas V, peneliti menemukan bahwa hasil belajar sebagian siswa di dalam kelas tersebut pada mata pelajaran matematika masih belum mencapai kriteria ketuntasan karena peserta didik sebagian besar masih belum menguasai materi bangun ruang. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran pada mata pelajaran matematika masih belum sepenuhnya terpenuhi. Dari wawancara yang dilakukan dengan wali kelas V bahwa dalam mengajarkan materi bangun ruang pada mata pelajaran matematika, guru masih menggunakan metode ceramah ketika mengajar. Tentunya ini menjadi salah satu alasan mengapa siswa kurang memahami materi bangun ruang yang diajarkan oleh guru.

Dalam upaya mengatasi permasalahan pembelajaran yang ada di kelas, Penelitian Tindakan Kelas dapat menjadi solusi yang tepat. Dalam Penelitian tindakan kelas ketika ditemukan suatu permasalahan seperti hasil belajar dan motivasi belajar dan sejenisnya, maka guru atau peneliti mencari solusi dapat memecahkan masalah tersebut baik dari segi media, metode, atau model pembelajaran. Maka masalah yang ditemukan pada kelas V di SD Katolik 07 Xaverius Manado bahwa peserta didik belum memahami materi bangun ruang karena metode pembelajaran yang dipakai guru ketika mengajar masih kurang efektif dan efisien. Oleh karena itu, hendak melakukan penelitian yang kiranya dapat memecahkan permasalahan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Model pembelajaran ini merupakan salah satu model pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk belajar secara berkelompok dan saling bertukar pikiran serta pengetahuan dengan tiap-tiap anggota kelompoknya hingga semua anggota kelompok dapat menuntaskan pembelajarannya. Model pembelajaran ini juga dapat membantu semua anggota kelompok untuk saling meningkatkan interaksi serta menjalin kerjasama. Dengan diterapkannya model pembelajaran tipe NHT, diharapkan dapat mengatasi hasil belajar dan penguasaan materi siswa khususnya pada materi bangun ruang.

Berdasarkan studi yang dilakukan oleh Farid (2003) ditemukan bahwa penerapan model pembelajaran NHT berhasil meningkatkan pencapaian hasil belajar matematika pada topik bangun ruang siswa kelas V di SD Negeri 3 Batakan. Begitu pula dalam penelitian yang dilakukan oleh Hamdani (2021) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa model pembelajaran NHT dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Kartika Makassar. Menurut Yusniati tahun (2022) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa model pembelajaran NHT dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI SD Negeri Bantarjati 8 Kota Bogor.

Maka berdasarkan paparan latar belakang di atas, peneliti ingin mengadakan penelitian dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Bangun Ruang Siswa Kelas 5 Di SD Katolik 07 Xaverius Manado".

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). PTK bertujuan untuk menyelesaikan masalah dan kekurangan dalam pembelajaran dan peneliti dituntut untuk terlibat secara langsung. Adapun Langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan empat tahap yang dikemukakan oleh McTaggart yakni tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan dan tahap refleksi. Lokasi penelitiannya adalah SD Katolik 07 Xaverius Manado, dengan jumlah siswa yang diteliti adalah 34 siswa kelas V.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian Pra Siklus

Subjek dari penelitian ini yaitu siswa kelas V di SD Katolik 07 Xaverius Manado dengan jumlah 34 siswa. Prasiklus ini dilakukan pada Selasa, 18 April 2023 dengan melaksanakan pre-test dan wawancara bersama wali kelas serta salah seorang siswa kelas V. Wawancara membahas mengenai materi bangun ruang mata pelajaran matematika. Berdasarkan hasil wawancara, wali kelas mengatakan bahwa pembelajaran matematika materi bangun ruang diajarkan hanya dengan menggunakan metode ceramah. Hal ini membuat beberapa siswa menjadi kurang antusias dalam belajar, sehingga memunculkan rasa bosan dan tidak fokus pada saat belajar. Fenomena ini berpengaruh pada hasil belajar siswa yang dapat dilihat dari hasil pre-test. Hasil prasiklus memperlihatkan bahwa seluruh siswa kelas V masih belum mencapai KKM yang ditentukan yaitu 70. Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil pre-test siswa kelas V

No	Nilai	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	86-100	Sangat baik	0	0%
2	70-85	Baik	0	0%
3	54-69	Cukup	6	18%
4	39-53	Kurang	4	12%
5	0-38	Sangat kurang	24	70%
Jumlah			34	100%

Berdasarkan hasil penelitian pra-siklus di atas terlihat jelas bahwa tidak ada siswa yang berhasil mencapai ketuntasan. Dari 34 siswa yang mengikuti ujian pre test ditemukan bahwa 24 siswa yang mendapatkan nilai kurang dari 50. Oleh karena itu jumlah siswa yang tidak tuntas mencapai 34 siswa dengan tingkat ketidaktuntasan mencapai 100%.

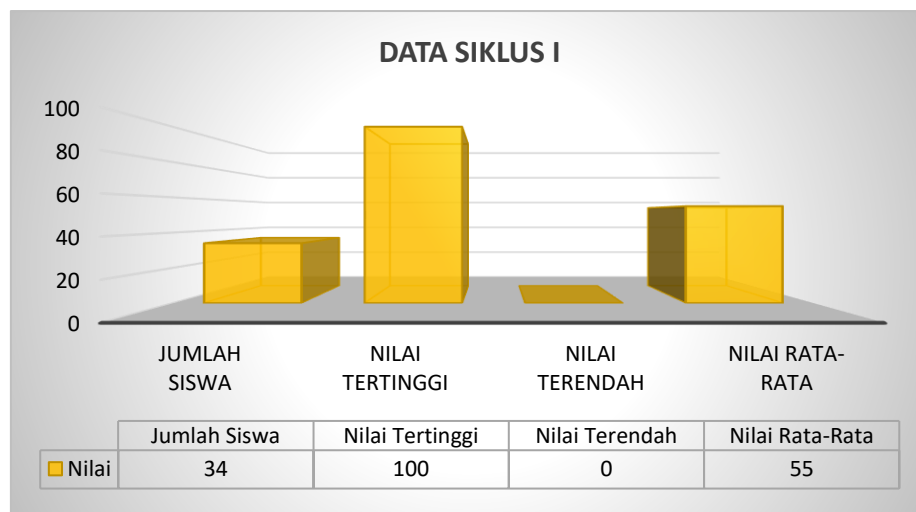
B. Hasil Penelitian Siklus 1

Data hasil belajar siklus I tersebut dapat pula dikelompokkan berdasarkan kriteria hasil belajar. Berikut tabel kriteria hasil belajar siklus 1:

Tabel 2. Hasil penelitian siklus I

No	Nilai	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	86-100	Sangat baik	3	9%
2	70-85	Baik	12	35%
3	54-69	Cukup	5	15%
4	39-53	Kurang	8	23%
5	0-38	Sangat kurang	6	18%
Jumlah			34	100%

Berdasarkan data tabel hasil evaluasi siklus I, jumlah siswa yang tuntas adalah sebanyak 15 dengan persentase ketuntasan 44%, sedangkan jumlah siswa yang tidak tuntas adalah sebanyak 19 dengan persentase ketidaktuntasan 56%, nilai rata-rata hasil belajar siswa siklus I adalah 55. Data hasil belajar siklus I juga dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 1. Grafik data hasil belajar siklus I

Setelah mengamati seluruh kegiatan proses pembelajaran, analisis hasil belajar siswa dan aktivitas belajar siswa, maka peneliti melakukan refleksi dalam siklus 1 yakni terjadi peningkatan dalam hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa menunjukkan bahwa nilai rata-rata pada siklus I mencapai 55, sedangkan pada tahap prasiklus, nilai rata-rata siswa adalah 25. Adapun beberapa hal yang masih kurang dan perlu ditingkatkan yaitu :

1. Siswa belum percaya diri untuk tampil di depan kelas.
2. Siswa tidak membawa buku LKS matematika dan alat tulis menulis.
3. Langkah-langkah NHT belum terlaksana dengan baik.
4. Media pembelajaran masih kurang kreatif.

5. Beberapa siswa masih bingung saat mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model NHT.
6. Beberapa siswa masih belum memahami materi dari bangun ruang.

Berdasarkan hasil tersebut, maka peneliti merencanakan melakukan perbaikan dengan cara, yakni

1. Guru memberikan motivasi agar siswa dapat tampil lebih percaya diri.
2. Guru mengingatkan kembali kepada ketua kelas melalui *whatsaap* untuk disampaikan kepada teman sekelasnya. Guru juga meminta siswa dapat meminjamkan LKS dan alat tulis menulis.
3. Pada siklus 2 guru harus lebih maksimal dalam menguasai langkah-langkah NHT.
4. Mempersiapkan media pembelajaran lebih baik daripada siklus 1.
5. Guru memberikan penjelasan mengenai model NHT.
6. Guru memberikan bimbingan agar siswa dapat memahami materi bangun ruang.

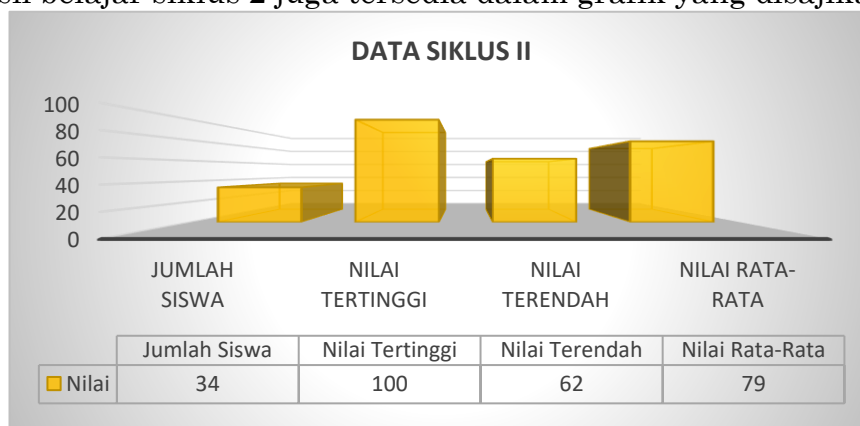
C. Hasil Penelitian Siklus 2

Siklus 2 ini dibuat dalam 2 pertemuan. Pertemuan pertama, dilaksanakan pada hari Rabu, 14 Juni 2023 pukul 10.30 sampai 12.30 WITA, sedangkan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis, 15 Juni 2023 pukul 10.00 sampai 12.00 WITA (kegiatan *post-test*). Data hasil belajar siklus 2 tersebut dapat pula dikelompokkan berdasarkan kriteria hasil belajar. Berikut tabel kriteria hasil belajar siklus 2:

Tabel 3. Hasil penelitian siklus II

No	Nilai	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	86-100	Sangat baik	7	21%
2	70-85	Baik	24	70%
3	54-69	Cukup	3	9%
4	39-53	Kurang	0	0
5	0-38	Sangat kurang	0	0
Jumlah			34	100%

Berdasarkan hasil belajar siklus 2 dapat ditemukan bahwa terdapat 31 siswa yang berhasil mencapai ketuntasan dengan tingkat ketuntasan mencapai 91%. Sementara itu, ada 3 siswa yang belum mencapai ketuntasan dengan tingkat ketidaktuntasan adalah 9%. Rata-rata nilai hasil belajar siswa pada siklus 2 adalah 79. Informasi mengenai hasil belajar siklus 2 juga tersedia dalam grafik yang disajikan di bawah ini:



Gambar 2. Grafik data hasil belajar siklus II

Berdasarkan tabel hasil belajar di atas terlihat jelas bahwa nilai tertinggi yang dicapai oleh siswa adalah nilai 100 dan nilai terendah adalah 62. Sedangkan nilai rata-

rata dari keseluruhan siswa adalah 79. Hal ini berarti nilai rata-rata ketuntasan siswa sesuai standar KKM dan telah memenuhi ketuntasan belajar siswa pada pelajaran matematika siswa kelas V sekolah dasar. Dengan kata lain, model pembelajaran NHT masih sangat penting dan dibutuhkan dalam proses pembelajaran matematika khususnya dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.

D. Pembahasan

Pada siklus 1, peneliti memutuskan untuk menggunakan suatu model pembelajaran yaitu model NHT dengan tujuan untuk meningkatkan pencapaian hasil belajar siswa. Hidayah (2018) juga menekankan bahwa model NHT adalah suatu model pembelajaran yang membantu siswa untuk lebih fokus dalam proses belajar serta mengembangkan keterampilan kerjasama dalam tim. Oleh karena itu, menurutnya, model NHT memiliki peran yang sangat signifikan dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Penelitian ini terdiri dari dua siklus, dan setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Pada siklus 1, pertemuan pertama berfokus pada pengajaran materi bangun ruang menggunakan model pembelajaran NHT serta penggunaan media pembelajaran sederhana, sedangkan pada pertemuan kedua di siklus I, dilakukan *post-test*. Hasil *post-test* pada siklus 1 ini menunjukkan bahwa sebanyak 15 atau 44% siswa yang mencapai ketuntasan, dan 19 atau 56% siswa yang belum mencapai ketuntasan, dengan nilai rata-rata pada siklus I yaitu 55.

Berdasarkan refleksi pada siklus 1 terdapat beberapa catatan. Pertama, dimana siswa belum percaya diri untuk tampil kedepan kelas, adanya hal tersebut maka guru memberikan motivasi agar siswa dapat tampil lebih percaya diri. Menurut Hendriana (Andayani dan Amir, 2019) mengatakan bahwa kepercayaan diri tidak hanya dialami oleh orang dewasa tetapi anak-anak pun mengalaminya, terutama pada mata pelajaran matematika, bagi beberapa siswa menganggap bahwa matematika adalah materi yang sulit untuk dipahami, untuk itu guru menjadi orang yang tepat untuk membangun kepercayaan diri siswa. Guru sebagai motivator dan fasilitator bagi siswa. Guru bertugas untuk memberikan dorongan dan rangsangan serta dapat memahami siswa dan memberikan bantuan ketika diperlukan.

Kedua, siswa tidak membawa buku LKS matematika dan alat tulis menulis, untuk itu guru mengingatkan kepada ketua kelas lewat media sosial seperti *whatsapp* untuk dapat menyampaikan lagi buku LKS dan alat tulis menulis, guru juga meminta siswa untuk dapat meminjamkan buku LKS dan alat tulis menulis mereka kepada temannya. Fenomena ini dikatakan juga oleh Nilamsari *et al.*, (2023) bahwa tidak membawa buku sering terjadi terutama pada anak-anak, hal ini guru sebagai contoh mengajarkan kepada siswa untuk saling membantu dengan cara meminjamkan kepada teman yang tidak memiliki buku LKS dan alat tulis menulis. Ketiga, langkah-langkah NHT belum terlaksana dengan baik, oleh karena itu pada siklus II guru lebih memaksimalkan dan menguasai langkah-langkah model NHT dengan penggunaan media pembelajaran yang kreatif. Hal serupa dikatakan oleh Andriyani (dalam Hastuti *et al.*, (2019) bahwa guru wajib menguasai langkah-langkah NHT dengan penggunaan media pembelajaran agar aktivitas siswa dapat meningkat.

Keempat, media pembelajaran masih kurang kreatif. Tindakan yang harus dilakukan guru adalah mempersiapkan media pembelajaran yang maksimal. Demikian juga menurut Wulandari *et al.*, (2023) yang mengatakan bahwa persiapan media pembelajaran sangatlah penting, karena membantu siswa dalam proses belajar

mengajar. Untuk itu penggunaan media pembelajaran tidak boleh dibuat dengan asal-asalan, tetapi memerlukan kreativitas yang menarik dan memotivasi siswa dalam belajar. Kelima, siswa masih bingung saat mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model NHT. Hal tersebut teratasi dengan cara guru akan memberikan penjelasan mengenai model NHT, bagaimana langkah-langkahnya. Bagi Widiani (2021) untuk mengembangkan dan meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran menggunakan model NHT maka guru sebagai fasilitator, untuk menunjang dan mengarahkan kengintahuan siswa terhadap suatu objek.

Keenam, beberapa siswa belum memahami materi bangun ruang. Upaya guru untuk mengatasi hal ini yaitu, guru memberikan bimbingan agar siswa dapat memahami materi bangun ruang. Hal tersebut serupa dengan peran guru menurut Sirojuddin *et al.*, (2020) baginya guru adalah peran utama dalam seluruh proses pendidikan, guru sebagai penentu atas berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran. Maka dari itu bimbingan sangat diperlukan dalam membantu siswa dalam mengatasi masalahnya, agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar dan meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

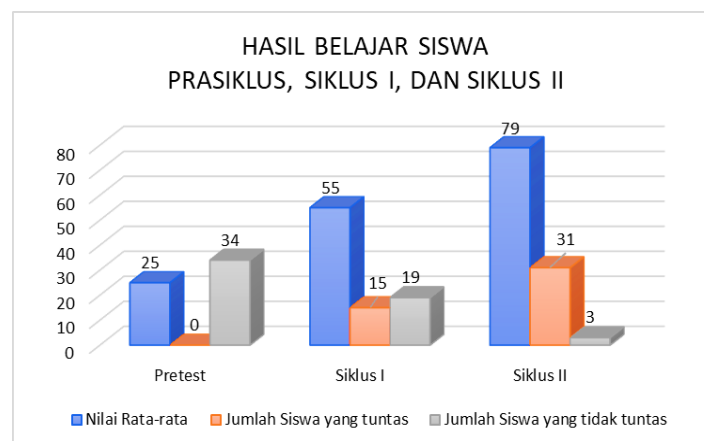
Selanjutnya pada siklus 2 hari pertama dilaksanakan kegiatan pembelajaran mengenai materi bangun ruang dengan menggunakan model pembelajaran NHT, dan media pembelajaran yang kreatif. Sedangkan pada hari kedua dilaksanakan post-test siklus 2, hasil pretest pada siklus I ini menunjukkan bahwa sebanyak 31 atau 91% siswa yang mencapai ketuntasan, dan 3 atau 9% siswa yang masih belum mencapai ketuntasan, dengan nilai rata-rata pada siklus 2 yaitu 79. Berdasarkan refleksi pada siklus 2 terdapat beberapa catatan. Pertama, siswa menjadi semakin antusias dalam belajar. Sama halnya yang diungkapkan oleh Rodhiyah *et al.*, (2021:87) bahwa antusias seorang anak dalam belajar dapat meningkatkan hasil belajar dan menghasilkan banyak prestasi yang dicapai dengan baik.

Kedua, hasil belajar siswa matematika materi bangun ruang sudah mencapai KKM. Fenomena ini terjadi karena peneliti mengajar memakai model dan media pembelajaran serta penguasaan terhadap langkah-langkah NHT yang disajikan dalam RPP. Hal ini juga diungkapkan oleh Harini (2021), dimana penggunaan model pembelajaran NHT mampu meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran matematika, sedangkan kegunaan media pembelajaran menurut Nurseto (Rodhiyah *et al.*, 2021) adalah sebagai suatu alat untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang lebih praktis. Ketiga, model pembelajaran NHT sangat penting digunakan terutama pada mata pelajaran matematika. Peneliti menggunakan model pembelajaran NHT yang hasilnya menunjukkan bahwa penggunaan model NHT dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa, hal ini diungkapkan juga oleh Tasanif (2022) dimana penelitiannya menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran NHT.

Keempat, penggunaan media pembelajaran dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar, begitu pula bagi Rodhiyah *et al.*, (2021) penelitiannya menunjukkan bahwa terjadi peningkatan dalam hasil belajar siswa setelah menggunakan media pembelajaran. Kelima, pembelajaran berjalan sesuai dengan RPP. Kesuksesan seorang anak dalam belajar bergantung pada seorang guru, dimana RPP yang disusun harus dilaksanakan dengan baik, sehingga dapat menarik perhatian siswa dalam belajar (Rodhiyah, *et al.*, 2021).

Adapun catatan observasi dari wali kelas bahwa pembelajaran berdiferensiasi untuk matematika sangat diperlukan yang artinya penggunaan suatu model pembelajaran jika dipadukan dengan media pembelajaran yang kreatif, dan kelancaran dalam melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar yang sesuai RPP maka dapat menimbulkan antusiasme siswa dalam belajar dan hasil belajar siswa dapat meningkat. Sehubungan dengan hasil belajar siswa pada siklus II sudah baik maka, kesimpulan yang diambil dari penelitian ini yaitu peneliti tidak melakukan tindakan selanjutnya dikarenakan hasil belajar siswa sudah mencapai KKM dengan hasil yang memuaskan.

Berdasarkan penjelasan di atas, berikut ini adalah data pra siklus, siklus I, dan siklus II:



Gambar 3. Hasil belajar siswa pra siklus, siklus I, dan siklus II

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat dilihat data hasil belajar siswa pada prasiklus menunjukkan bahwa hanya 0 atau 0% siswa yang tuntas, sedangkan 34 atau 100% siswa yang belum mencapai ketuntasan dengan nilai rata-rata pada pretest ini yaitu 25. Hasil belajar pada siklus 1 yang dicapai siswa adalah sebanyak 15 atau 44% siswa yang sudah mencapai ketuntasan, dan 19 atau 56% siswa yang belum mencapai ketuntasan, dengan nilai rata-rata pada siklus 1 yaitu 55. Hasil belajar pada siklus 2 memperlihatkan sebanyak 31 atau 91% siswa yang sudah mencapai ketuntasan dan 3 atau 9% siswa yang belum mencapai ketuntasan, dengan nilai rata-rata pada siklus 2 yaitu 79.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Bagi guru, sebaiknya lebih banyak menerapkan model pembelajaran, terutama model pembelajaran NHT dalam mata pelajaran matematika pada materi bangun ruang.
2. Bagi sekolah, kiranya pihak sekolah bisa lebih mengembangkan kreatifitas guru dalam mengajar dengan menggunakan model-model pembelajaran terlebih model pembelajaran NHT dan menggunakan media pembelajaran.
3. Bagi siswa, dalam penerapan penggunaan model pembelajaran NHT, diharapkan siswa mampu bekerjasama dan lebih percaya diri untuk mengembangkan kreativitas dan potensi dirinya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan kepada tim peneliti yang sudah bersama-sama melaksanakan penelitian, proses pelaporan hasil penelitian hingga penyusunan artikel penelitian. Selain itu, diucapkan terima kasih kepada Fakultas Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Katolik De La Salle Manado yang mendukung proses pelaksanaan penelitian ini baik ketersediaan waktu, kelengkapan administrasi proses penelitian dan biaya yang diberikan. Semoga hasil penelitian ini bisa bermanfaat bagi semua orang.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Andayani, Mery dan Amir Zubaidah. (2019). Membangun Self-Confidence Siswa melalui Pembelajaran Matematika dalam *Jurnal Matematika*, Vol 2, No 2 Tahun 2019.
- [2] Farid, Miftah. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Bangun Ruang Menggunakan Model Pembelajaran Numbered Head Together (NHT) Pada Kelas V UPTD SD Negeri 3 Batakana dalam *Jurnal Tarbiah Darussalam*, Vol 7, No 1. Banjar : Institut Agama Islam Darussalam Martapura.
- [3] Hamdani, Ibnu Mansyur. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together dalam *Jurnal Guru Membangun* Vol 40 No 1, hlm 1-11. Pontianak : Ikatan Keluarga Alumni FKIP Universitas Tanjungpura.
- [4] Harini, Y. (2021). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Bangun Ruang Sisi Lengkung Dengan Menggunakan Kombinasi Model Pembelajaran Tipe NHT (Numbered Heads Together) Dan Media Benda Asli Dalam *Jurnal Pedagogiana*, Vol 8, No 49.
- [5] Hastuti, H.W., Susan, Baedowi., Qoriati, Mushafanah. (2019). Keefektifan Model Pembelajaran Numbered Heads Together Berbantu Media Panelpa (Papan Flanel IPA) Terhadap Hasil Belajar dalam *International Journal of Elementary Education*, Vol 3(2), pp.108-115.
- [6] Hidayah F. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Bangun Ruang Balok Dan Kubus Dengan Metode Number Head Together (NHT) Dan Index Card Match (ICM) Pada Siswa Kelas V Mi Muhammadiyah Ngemplak, Kec. Kandangan, Kab. Temanggung Tahun Ajaran 2017/2018. *Skripsi*.
- [7] Musliyono, M. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV dengan Menggunakan Media Google Meet, dalam *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES) : Conference Series*, 3(3).
- [8] Nilamsari, Aprilia., Much Arsyad, Fradani., Lintang, Kironoratri. (2023). Pendidikan Karakter Peduli Sosial Melalui Film Jembatan Pensil Karya Hasto Broto Pada Siswa Sekolah Dasar dalam *Jurnal Educatio*, Vol 9, No 2, page 490-498, <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/educatio/article/view/4695>.
- [9] Rodhiyah, Lisa'yiha., I Nyoman, Sudana Degeng., Eka Pramono, Adi. (2021). Peningkatan Antusiasme Siswa Kelas V Belajar Materi Panas dan Perpindahannya Melalui Multimedia Linier dalam *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, Vol 4, No 1, 2021, page 1-118; <http://journal2.um.ac.id/index.php/jktp/article/view/15527>.
- [10] Sirojuddin. (2020). Peran Guru sebagai Konselor dalam Kegiatan Belajar Siswa dalam *Jurnal Sosial dan Dakwah*, Vol 1, No 1 Tahun 2020, page 1-13.

-
- [11] Tasanif, N. H. (2022). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe (NHT) Pada Materi Ruang Dimensi Tiga dalam *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Vol 8, No 22 Tahun 2022.
- [12] Widiani, Ni Luh. (2021). Model Pembelajaran Numbered Heads Together (NHT) sebagai Upaya untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V SD dalam *Journal of Education Action Research*, Vol 5 (4) Tahun 2021.
- [13] Wulandari, Amelia.P., Annisa A. Salsabila., Karina, Cahyani., Tsani, S. Nurazizah., Zakiah, Ulfiah. (2023). Pentingnya Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar dalam *Journal on Education*, Vol 05, No.2, Tahun 2023; <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/1074>.
- [14] Yusniati, Y. (2022). Penerapan Model Pembelajaran *Number Heads Together* (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa VI SD Negeri Bantarjati 8 Kota Bogor Pada Materi Taksiran Keliling Dan Luas Lingkaran dalam *Journal Of Social Studies, Arts And Humanities (Jssah)*, Vol 2, No 1 Tahun 2022.